

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 93 orang. Secara umum karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, kebiasaan olahraga dan riwayat penyakit dapat digambarkan pada Tabel di bawah ini :

5.1.1 Jenis Kelamin

Jumlah pasien DM yang menjadi responden penelitian sebanyak 93 orang. Distribusi jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	33	35,5
Perempuan	60	64,5
Jumlah	93	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang (64,5%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

5.1.2 Usia

Usia pasien yang dijadikan responden pada penelitian ini yaitu berkisar antara 45 tahun – 59 tahun. Dibagi menjadi 3 kategori yaitu 45-49 tahun, 50-54 tahun dan 55-59 tahun. Distribusi usia dapat ditunjukkan pada Tabel 5.2

Tabel 5.2 Usia

Usia	n	%
45-49	12	12,9
50-54	31	33,3
55-59	50	53,8
Jumlah	93	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 55-59 tahun sebanyak 50 orang (53,8%).

5.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada penelitian ini dikategorikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Distribusi tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	26	28
SMP	13	14
SMA	24	25,8
Perguruan Tinggi	30	32,3
Jumlah	93	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 30 orang (32,3%).

5.1.4 Kebiasaan Olahraga

Pada penelitian ini kebiasaan olahraga dikategorikan menjadi memiliki kebiasaan olahraga dan tidak. Kemudian ditanyakan lebih lanjut mengenai jenis,

frekuensi dan durasi olahraga yang dilakukan. Distribusi kebiasaan olahraga dapat ditunjukkan pada Tabel 5.4

Tabel 5.4 Kebiasaan Olahraga

Olahraga	n	%
Ya	67	72
Tidak	26	28
Jumlah	93	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian responden yang tidak memiliki kebiasaan olahraga sebanyak 26 orang (28%). Olahraga yang biasa dilakukan oleh responden yang mempunyai kebiasaan olahraga yaitu jalan kaki dengan durasi waktu selama 30 menit.

5.1.5 Riwayat Penyakit

Gambaran riwayat penyakit keluarga pada responden penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 5.5

Tabel 5.5 Riwayat Penyakit

Riwayat Penyakit	n	%
Ya	50	53,8
Tidak	43	46,2
Jumlah	93	100

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki riwayat penyakit DM yaitu sebanyak 50 orang (53,8%).

5.2 Asupan Zat Gizi Energi

Asupan zat gizi energi diperoleh melalui *Single 24 Hour Recall*. Distribusi asupan zat gizi makro energi dapat ditunjukkan pada Tabel 5.6

Tabel 5.6 Asupan Zat Gizi Energi

Asupan Energi *	n	%
Defisit tingkat berat (<70%)	51	54,86
Defisit tingkat sedang (70-79%)	16	17,20
Defisit tingkat ringan (80-89%)	9	9,67
Baik (90-119%)	12	12,90
Lebih (\geq 120%)	5	5,37
Jumlah	93	100

*Depkes RI (2000)

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian responden asupan energinya tergolong defisit berat yaitu asupan energi < 70% dari kebutuhan sebanyak 51 orang (54,86%).

5.3 Asupan Zat Gizi Kalsium

Asupan zat gizi mikro kalsium berdasarkan pola konsumsi makanan sumber kalsium diperoleh dari SQ-FFQ selama satu bulan terakhir. Distribusi dari pola konsumsi makanan sumber kalsium dapat ditunjukkan pada Tabel 5.7

Tabel 5.7 Asupan Zat Gizi Kalsium

Asupan Kalsium (mg)*	Perempuan		Laki-laki		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Kurang	55	59,13	30	32,25	85	91,38
Lebih	5	5,37	3	3,25	8	8,62
Jumlah					93	100

*AKG (2012)

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pola konsumsi makanan sumber kalsium pada laki-laki dan perempuan tergolong kurang dari AKG yang dianjurkan sebanyak 85 orang (91,38%). Asupan kalsium yang dianjurkan untuk usia 50-64 tahun adalah 1000 mg.

5.4 Kadar Gula Darah Puasa Pasien DM

Pada penelitian ini kadar gula darah puasa diperoleh dari data laboratorium yang terdapat pada rekam medis pasien. Distribusi kadar gula darah dapat ditunjukkan pada Tabel 5.8

Tabel 5.8 Kadar Gula Darah Puasa

Kadar GDP	n	%
Baik	18	19,4
Sedang	10	10,8
Buruk	65	69,9
Jumlah	93	100

(Waspadji,2009)

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa hasil kadar gula darah puasa pasien sebagian besar tergolong buruk sebesar 69,9%.

Tabel 5.9 Kadar Gula Darah 2JPP

Kadar GD2JPP	n	%
Baik	21	22,8
Sedang	19	20,4
Buruk	63	57
Jumlah	93	100

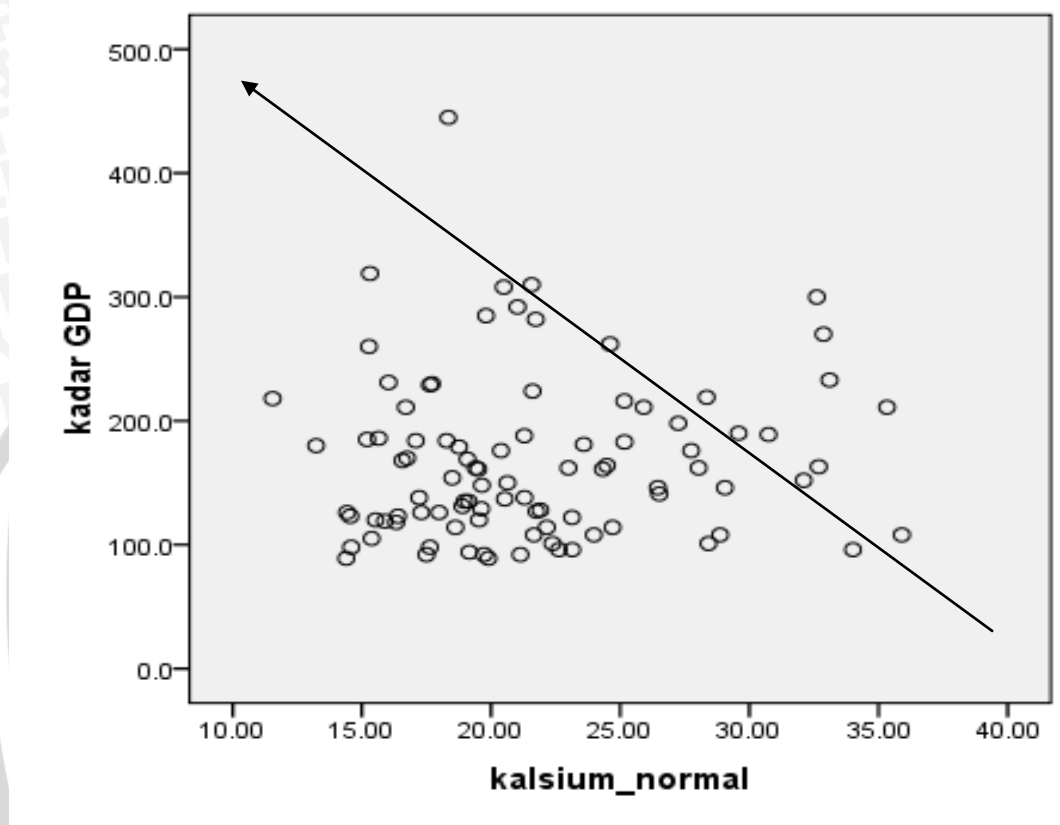
(Waspadji,2009)

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa hasil kadar gula darah 2JPP pasien sebagian besar tergolong buruk sebesar 57%.

5.5 Hubungan Antara Pola Konsumsi Makanan Sumber Kalsium Dan Kadar Gula Darah Puasa

Kontrol kadar gula darah dapat pula dipengaruhi oleh kalsium. Salah satu fungsi kalsium yaitu mempengaruhi kinerja kelenjar pankreas dalam

memproduksi insulin. Hubungan antara pola konsumsi makanan sumber kalsium dan kadar gula darah puasa dapat ditunjukkan pada Gambar 5.1



Gambar 5.1 Hubungan Antara Pola Konsumsi Makanan Sumber Kalsium Dengan Kadar Gula Darah Puasa

Gambar 5.1 Terlihat sebaran yang kurang merata antara asupan kalsium dengan kadar gula darah puasa responden yang mengalami DM. Dalam hasil tersebut juga ada yang menunjukkan bahwa terdapat responden dengan pola konsumsi makanan sumber kalsium yang rendah maka kadar gula darah puasa tinggi, tetapi juga terdapat responden dengan pola konsumsi makanan sumber kalsium yang tinggi tetapi kadar gula darah puasa tergolong rendah. Hasil uji korelasi pearson dari 93 responden diperoleh yaitu nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif antara pola konsumsi makanan sumber kalsium dengan kadar gula darah puasa.

Artinya semakin tinggi pola konsumsi makanan sumber kalsium maka semakin tinggi kadar gula darah puasa pasien DM. Nilai keeratan hubungan antara pola konsumsi makanan sumber kalsium dengan kadar gula darah puasa memiliki keeratan yang sangat lemah ($r = 0,064$). Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,543$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pola konsumsi makanan sumber kalsium dengan kadar gula darah puasa.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

